

PROFITABILITAS TINJAUAN EKONOMI ISLAM

¹Dudang Gojali

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
email: ¹dudang.gojali@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan bebas menjadikan segalanya menjadi ukuran umum, termasuk produktivitas. Proporsi produktivitas adalah proporsi untuk mengukur pencapaian dan pencapaian suatu organisasi dalam menciptakan suatu keuntungan. Produktivitas pada strategi papan, semakin banyak jenis proporsi yang digunakan, semakin indah hasil yang akan dicapai. Makalah ini dimaksudkan untuk menentukan kemajuan manfaat yang diperoleh organisasi dalam jangka waktu tertentu, baik berkurang atau berkembang, serta memperkirakan perubahan dalam periode tertentu. Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan yang wajar pada produktivitas, bertekad untuk memahami dan menyelidiki dari atas ke bawah sehingga keuntungan adalah dari sudut pandang keuangan Islam. Tinjauan ini menunjukkan bahwa kemaslahatan dalam pandangan Islam adalah produktivitas yang sulit dipahami, memiliki kepentingan yang lebih luas daripada sekadar kemaslahatan sebagai "angka", tidak dapat ditentukan namun dapat dirasakan, dan disusun menuju keabadian.

Kata Kunci : *Profitabilitas, persepektif Ekonomi Syariah*

ABSTRACT

Free enterprise makes everything into common measures, including productivity. Productivity proportions are proportions to gauge the achievement and accomplishment of an organization in creating a gain. Productivity relies upon the board strategy, the more kinds of proportions utilized, the more wonderful the outcomes will be accomplished. This paper means to decide the advancement of benefits acquired by the organization in a specific time frame, either diminishing or expanding, just as estimating changes in a specific period. This kind of exploration is reasonable examination on productivity, determined to comprehend and investigating top to bottom so benefit is from an Islamic financial viewpoint. This review shows that benefit in the Islamic viewpoint is an elusive productivity, has a more extensive importance than simply benefit as "numbers", can't be determined however can be felt, and is arranged towards eternity.

Keyword: *Profitability, Islamic Economics viewpoint*

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

A. PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa dalam peradaban kita saat ini, kita berada dalam otoritas kemajuan manusia barat yang bergantung pada usaha bebas dengan *filosofi* umum sepanjang kehidupan sehari-hari (pandangan dunia), perusahaan swasta adalah arus utama dalam jiwa, materialistis, berkepala dingin, liberal, individualistis, pemanjaan dan agnostisisme. Perusahaan bebas memiliki warna ungu dan unggul dalam mengumpulkan dan memastikan sumber daya, ternyata jauh lebih bumi karena dapat menyusup dan membeli daerah lain dengan kekuatan kelimpahannya (Sofyan, 2013).

Analisis pasar Islam mempertanyakan kerangka keuangan pengusaha yang diterapkan di banyak negara yang diikuti oleh keadaan darurat. Dengan memeriksa kebenaran waktu saat ini sebagai aturan umum, dunia saat ini bergantung pada kerangka moneter jawaban yang dapat dengan tulus menangani masalah keuangan dunia. Dalam kerangka keuangan Islam yang dapat menangani kekhasan masalah manusia, khususnya yang berkaitan dengan masalah moneter secara keseluruhan, mengingat gagasan masalah keuangan Islam berasal dari wahyu Allah SWT yang realitasnya berasal dari legitimasi.

Produktivitas sebagai salah satu kerinduan untuk mengukur seberapa besar manfaat ternyata menjadi sangat penting untuk melihat apakah organisasi telah mempertahankan bisnisnya secara produktif. Efektivitas bisnis lain dapat diketahui setelah membandingkan manfaat yang diperoleh dan sumber daya atau modal yang menciptakan manfaat. Sangat mirip dengan artikulasi Pandia. Proporsi produktivitas adalah instrumen estimasi yang digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup organisasi untuk mendapatkan keuntungan. [Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Toko dan Bank Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta] Menurut Defri (2012) manfaat adalah kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat selama periode tertentu [Defri. (2012)].¹ Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Buku Harian Manajemen*, 1(1): 1-18]. Bagi bank, menjaga produktivitas tetap stabil dan secara mengejutkan berkembang sangat penting. Hal yang mencengangkan adalah untuk memenuhi komitmen kepada investor, memperluas daya pikat para penyandang dana untuk berkontribusi, dan

¹ Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).

meningkatkan kepastian masyarakat untuk menjaga melimpahnya dukungan yang ada di perbankan.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank usaha untuk mengarahkan penilaian kecukupan bank baik secara eksklusif maupun secara solidifikasi dengan menggunakan pendekatan hazard, dimana variabel untuk mengukur kecukupan bank terdiri dari Profil Risiko, Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas (Pendapatan), dan (Permodalan).

Dari pedoman BI, sangat terlihat bahwa manfaat merupakan salah satu komponen prinsip yang disurvei dalam evaluasi tingkat kecukupan organisasi bank dan salah satu penanda yang biasa digunakan dalam memperkirakan kekuatan pendapatan adalah Return on Assets (ROA).) proporsi. ROA menunjukkan kapasitas eksekutif bank untuk menciptakan manfaat dari mengawasi sumber daya yang diklaim (Kasmir, 2014).² Wibowo (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa tingkat ROA digunakan untuk mengukur produktivitas bank karena Bank Indonesia sebagai direktur dan manajer bank berfokus pada nilai manfaat bank yang diperkirakan. dari sumber daya yang dukungannya berasal dari sebagian besar cadangan dana cadangan publik. Angka ROA ditentukan dilihat dari korelasi manfaat sebelum biaya dengan sumber daya absolut normal dengan norma terbaik sebesar 1,5 persen (Bank Indonesia No.339/Juni/2012/Vol.XXXIV).

Semakin menonjol ROA, semakin penting tingkat manfaat yang dicapai. Perbankan kesulitan untuk memiliki pilihan untuk bersaing mengikuti keberadaan organisasi untuk memperoleh keuntungan. Manfaat ini dapat digunakan untuk membayar berbagai biaya fungsional. Terlepas dari komitmen yang harus dilakukan oleh organisasi, manfaat dapat dimanfaatkan untuk memasukkan sumber daya ke dalam jenis perluasan organisasi.

B. METODOLOGI

Berdasarkan ruang lingkup identifikasi permasalahan sebagaimana disebutkan di atas, dalam hal ini penulis membahas Profitabilitas Pada Perbankan dengan paparan studi kepustakaan dari berbagai referensi. Metode penulisan makalah ini bersifat deskriptif analisis, yaitu metode atau cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan

² Kasmir, S., & Carbonella, A. (Eds.). (2014). *Blood and fire: Toward a global anthropology of labor* (Vol. 13). Berghahn Books.

cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan kondisi obyek permasalahan dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil telaah Pustaka.

Harapan dari penelitian kepustakaan (*library research*) ini, tentunya untuk menemukan berbagai teori, Profitabilitas dengan ide dan gagasan yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada tema penulisan ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Profitabilitas

Manfaat yang berkaitan dengan latihan fungsional organisasi merupakan komponen penting untuk menjamin ketahanan organisasi di kemudian hari. Kemakmuran organisasi harus terlihat dari kemampuan organisasi untuk memiliki pilihan untuk bersaing secara waspada. Setiap organisasi mengharapkan manfaat terbesar. Benefit merupakan proporsi fundamental dari pencapaian suatu organisasi. Produktivitas adalah hasil dari berbagai pendekatan dan pilihan organisasi.

According to Sutrisno (2009:16) productivity is the ability of an organization to create profits with all the claimed capital

*work in it.*³

*"Describes the company's ability to earn profits through all existing capabilities and resources such as sales, cash, capital, number of employees, number of company branches, and so on."*⁴

*Meanwhile, according to Brigham and Houston (2009:109) "Profitability is the end result of a number of policies and decisions made by the company".*⁵

Jadi, melihat penilaian para ahli di atas, sangat mungkin dianggap bahwa kemampuan organisasi untuk menciptakan manfaat dengan memanfaatkan aset yang ada di dalam organisasi yang sebenarnya. Suatu tujuan pasti yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, yang utama adalah memperoleh manfaat atau manfaat yang sebesar-besarnya, walaupun berbeda hal.

³ Sutrisno. (2009), *Financial Management Theory, Concepts and Applications, First Edition, Seventh Printing, Publisher Ekonisia, Yogyakarta.*] Profitability according to Sofyan Syafri Harahap (2009:304) is

⁴ Harahap Sofyan Syafri (2009), *Critical Analysis of Financial Statements First Edition. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

⁵ [Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management. 12th edition. Mason: Southwest Cengage Learning.*]

Dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai fokusnya, perusahaan dapat berbuat banyak atas bantuan pemerintah dari pemilik, perwakilan, serta lebih mengembangkan kualitas barang dan membuat spekulasi baru. Oleh karena itu, organisasi yang dijalankan oleh para eksekutif perlu memiliki pilihan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. harus dicapai sesuai dengan bentuknya dan tidak berarti awal dari manfaat. Untuk mengukur tingkat manfaat suatu organisasi, digunakan proporsi manfaat atau proporsi produktivitas, atau disebut proporsi manfaat.

Proporsi produktivitas adalah proporsi untuk mengevaluasi kapasitas organisasi dalam mencari keuntungan. Proporsi ini juga memberikan proporsi kelangsungan hidup dewan organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari deal dan spekulasi membayar. Faktanya, pemanfaatan proporsi ini menunjukkan produktivitas organisasi.

Penggunaan proporsi produktivitas harus dimungkinkan dengan melibatkan pemeriksaan antara bagian-bagian yang berbeda dalam laporan anggaran, khususnya catatan keuangan ikhtisar fiskal dan artikulasi pembayaran. Perkiraan dapat diselesaikan untuk beberapa periode waktu. lacak alasan perubahannya

Efek samping dari estimasi ini dapat digunakan sebagai perangkat penilaian untuk presentasi eksekutif hingga saat ini, apakah mereka telah bekerja dengan baik atau tidak. Dengan asumsi bahwa mereka menang sehubungan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, mereka dikatakan telah menang sehubungan dengan pencapaian tujuan untuk suatu periode atau beberapa periode. berfokus pada hal yang tidak kaku, ini akan menjadi ilustrasi bagi para eksekutif untuk kerangka waktu berikutnya. Kekecewaan ini harus diteliti dimana letak kesalahan dan kekurangannya agar episode tersebut tidak terulang kembali. Kemudian, pada titik itu, kekecewaan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti proporsi lain yang telah disebutkan, proporsi produktivitas juga memiliki tujuan dan keuntungan, bagi pengusaha atau eksekutif, tetapi juga bagi pihak di luar organisasi, terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan organisasi.

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

Alasan pelibatan proporsi manfaat bagi organisasi, seperti halnya bagi pihak di luar organisasi, adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung manfaat yang diperoleh organisasi dalam periode tertentu
2. Untuk mengevaluasi posisi manfaat organisasi di tahun sebelumnya dengan tahun berjalan
3. Untuk mensurvei kemajuan manfaat setelah beberapa waktu
4. Mensurvei berapa keuntungan bersih sebelum dibebani dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur efisiensi semua dukungan organisasi yang digunakan baik modal kredit maupun modal sendiri
6. Mengukur kebermanfaatan semua dukungan organisasi yang dimanfaatkan baik untuk modal sendiri
7. Dan tujuan yang berbeda

Sementara itu, keuntungan yang didapat adalah:

- 1) Mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh organisasi dalam satu periode
- 2) Merealisasikan posisi manfaat organisasi pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan
- 3) Mengetahui peningkatan manfaat dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui berapa keuntungan bersih sebelum dibebankan dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui kegunaan semua subsidi organisasi yang dinyatakan baik modal kredit maupun modal sendiri
- 6) Keuntungan yang berbeda.

3. Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa macam proporsi manfaat yang dapat dimanfaatkan. Setiap jenis proporsi manfaat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur situasi keuangan organisasi dalam periode tertentu atau untuk jangka waktu yang cukup lama. Pemanfaatan atau seluruh proporsi manfaat pada strategi eksekutif. Jelas, semakin lengkap jenis proporsi yang digunakan, semakin lengkap kondisi dan posisi produktivitas organisasi dapat diketahui.

Secara bertahap, macam-macam proporsi produktivitas yang dapat dimanfaatkan adalah:

1. Keuntungan (pendapatan keseluruhan pada transaksi)
2. Keuntungan dari spekulasi (ROI)

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

3. Nilai pengembalian (ROE)

4. Pendapatan per saham

4. Fungsi Profitabilitas

Kecukupan dan produktivitas dewan harus terlihat dari keuntungan yang tercipta atas kesepakatan dan spekulasi organisasi seperti yang terlihat dari laporan fiskal. Semakin tinggi proporsi penghargaan, semakin baik keadaan organisasi tergantung pada proporsi manfaat. Tingginya nilai derajat manfaat dan efektifitas organisasi yang seharusnya terlihat dari derajat gaji dan pendapatan.

Proporsi manfaat memberikan data yang signifikan kontras dengan proporsi masa lalu dan proporsi pesaing. Dengan cara ini, penyelidikan pola industri diharapkan dapat membantu penentuan tentang tingkat manfaat (produktivitas) dari suatu organisasi.

Proporsi produktivitas mengungkap hasil akhir dari setiap pengaturan keuangan dan pilihan fungsional yang dibuat oleh administrasi suatu organisasi di mana sistem pencatatan uang kecil juga berdampak.

Sehubungan dengan sebagian dari kapasitasnya, khususnya untuk menentukan tingkat kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat dalam periode tertentu, mengevaluasi posisi manfaat organisasi tahun ini, mengetahui kemajuan manfaat sekarang dan lagi.

5. Rasio Profitabilitas

Sebagaimana ditunjukkan oleh Irham Fahmi (2013:80) [Fahmi, Irham. 2013. *Investigasi Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.80] ada beberapa macam proporsi manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. sebuah. Net Profit Margin (GPM) Proporsi ini adalah pendapatan bersih, yang menggambarkan hubungan antara kesepakatan dan biaya produk yang ditawarkan, memperkirakan kapasitas organisasi untuk mengendalikan biaya persediaan.
- b. Net Profit Margin (NPM) Merupakan salah satu proporsi yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih pada transaksi. Metode untuk memperkirakan proporsi ini adalah membandingkan penilaian manfaat bersih kemudian dan transaksi bersih.
- c. Laba dari Investasi (ROI) Proporsi sejauh mana usaha yang telah disumbangkan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan bentuknya. Juga spekulasi benar-benar setara dengan sumber daya organisasi yang disumbangkan.
- d. Return On Equity (ROE) Proporsi ini mensurvei sejauh mana suatu organisasi memiliki aset, ia harus memiliki opsi untuk memberikan keuntungan dari nilai.

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

RASIO PROFITABILITAS

1. ROA (Return On Asset)

a. Pengertian

According to Arifuddin (2012: 19) ROA is used to measure the effectiveness of the company in generating profits (profitability) by utilizing the assets/assets owned. In other words, this ratio is used to measure the ability of bank management to gain overall profit.⁶

Semakin menonjol ROA suatu bank, semakin diperhatikan tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik tempat bank tersebut dalam hal penggunaan sumber daya.

Proporsi manfaat adalah proporsi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar manfaat yang diperoleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu. Proporsi ini digunakan untuk mensurvei seberapa efektif supervisor organisasi dapat mencari keuntungan atau keuntungan untuk setiap kesepakatan yang dibuat. Proporsi ini merangkum korelasi manfaat.

Proporsi produktivitas dapat ditentukan dengan Return on Assets (ROA) atau disebut manfaat moneter adalah proporsi kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dengan semua sumber daya yang diklaim oleh organisasi. Return On Assets atau dibatasi sebagai ROA adalah proporsi yang membagi secara keseluruhan mendapatkan tugas kemudian dengan sumber daya yang lengkap. Proporsi ini digunakan untuk melihat kapasitas organisasi untuk menangani setiap harga sumber daya yang mereka butuhkan untuk menghasilkan penilaian manfaat bersih di kemudian hari. Secara finansial, semakin tinggi kecepatan pengembalian, semakin tinggi kapasitas organisasi untuk menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh manfaat (Tatang A. Gumantri, 2011: 115).

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, "laba" adalah keuntungan atau hasil dari penjualan, manfaat, dan guna. Sedangkan menurut Al-Muslih dan Ash Shawi, laba adalah selisih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. *Economists define the difference between total sales and total costs. Total sales, namely the price of goods sold, and total operating costs are all costs incurred in sales.⁷*

⁶ Afifuddin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia. 19

⁷ Al-Muslih Abdullah dan Shahlah Ash-Shahwi, *Fiqh Ekonomi Islam*, ahli bahasa oleh Abu Umar Basyir, (Jakarta:Darur Haq, 2011), hal 78.

b. Landasan Syariah

Untuk mengetahui konsep Islam tentang keuntungan perlu di ketahui terlebih dahulu tentang perspektif Al-Quran dan Al-Hadits secara utuh. Berikut ini adalah pembahasan ayat al-Quran tentang keuntungan/laba/profit terdapat pada firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Hadits Riwayat Ibnu Majah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda bahwasanya jual beli berlaku dengan saling Ridha.

c. Rumus Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Secara sistematis rumus tingkat pengembalian atas aset (ROA) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

d. Manfaat Mengetahui *Return On Asset* (ROA)

Keuntungan mengetahui Return On Assets (ROA) adalah untuk mengetahui konsekuensi dari kecepatan pengembalian sumber daya. Pengembalian Aset ini dapat

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

membantu dewan dan pendukung keuangan untuk memahami seberapa baik suatu organisasi dapat mengubah minatnya pada sumber daya menjadi manfaat atau manfaat. Pengembalian Aset (ROA) adalah proporsi yang membagi secara keseluruhan mendapatkan penilaian nanti dengan semua sumber daya. Kecepatan pengembalian sumber daya ini benar-benar dapat dianggap sebagai keuntungan dari spekulasi bagi suatu organisasi karena biasanya, sumber daya modal selalu merupakan usaha terbesar bagi sebagian besar organisasi. Dengan demikian, uang tunai atau modal dimasukkan ke dalam sumber daya modal dan kecepatan pengembalian atau hasil diperkirakan sejauh manfaat atau manfaat yang diperoleh.

2. *Earnings Per Share (EPS)*

a. Pengertian

Kieso dalam Rahmi mendefinisikan *Earnings Per Share (EPS)* sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi deviden (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earnings Per Share (EPS)* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.⁸

Rasio laba per lembar saham atau disebut Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *A low ratio indicates that management has not succeeded in satisfying shareholders, whereas a high ratio indicates that employee welfare has increased.*⁹

Fahmi dalam Puspita menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) atau pay per share adalah suatu jenis pemberian keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap penawaran yang dimiliki. Sesuai dengan pandangan Fahmi, Ines Farah dalam Puspita menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan proporsi moneter yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan perkembangan suatu organisasi. Semakin menonjol tingkat kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat per saham

⁸ Rahmi Widia Aliani Abu Bakar, "Pengaruh Indeks Harga Saham (IHS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Jumlah Deviden pada Perusahaan Listing di Jakarta Islamic Index (JII)". (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati), hlm. 58-59.

⁹ Kasmir, Analisis laporan keuangan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 207.

bagi pemilik, semakin menguntungkan dan menarik minat dalam organisasi. Dengan cara ini, organisasi yang stabil umumnya menunjukkan perkembangan Earning Per Share (EPS) yang stabil.

Procuring Per Share (EPS) adalah bagian penting utama yang harus dipertimbangkan dalam penyelidikan organisasi. Data Earning Per Share (EPS) suatu organisasi menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih organisasi yang layak untuk diberikan kepada seluruh investor organisasi tersebut. Acquiring Per Share (EPS) adalah proporsi yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh financial backer dari investor per saham. Berapa Earning Per Share (EPS) suatu organisasi dapat diketahui dari data ringkasan fiskal langsung atau dapat ditentukan tergantung pada laporan aset dan penjelasan gaji organisasi tersebut. investor yang direncanakan tertarik pada Earning Per Share (EPS) yang sangat besar, karena ini adalah salah satu tanda pencapaian suatu organisasi.

Berdasarkan gambaran di atas, pencipta merinci bahwa Earning Per Share (EPS) adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang akan diedarkan kepada investor seperti yang ditunjukkan oleh tingkat kepemilikan penawaran.

b. Landasan hukum Earning Per share (EPS)

Berikut penulis kemukakan beberapa landasan hukum syari'ah yang berkaitan dengan Earning Per Share (EPS).

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai Earning Per share (EPS),

Surat Al-Baqarah ayat 275.

اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَاَ مِثْلُ البَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسَّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يُقَوْمُ كَمَا إِلاَّ يَفُومُونَ لا الرِّبَاَ يَأْكُلُونَ الَّذِينَ فِيهَا هُمُ النَّارُ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ أَلَّهِ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهُى رِبَةٍ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَاَ وَحَرَّمَ البَيْعِ خُلِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Hadist

Dari Rafi' bin Khadij radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Ada seseorang bertanya, “Penghasilan apakah yang paling baik, Wahai Rasulullah?” Beliau jawab:

مبرور بيع وكل بيده الرجل عمل

“Penghasilan seseorang dari jerih payah tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Ahmad di dalam Al-Musnad no.16628)

Berdasarkan dalil - dalil yang telah dikemukakan di atas, dapat merumuskan bahwa jual beli pada dasarnya merupakan kegiatan yang diperbolehkan bahkan dianjurkan. Akan tetapi terdapat ketentuan - ketentuan agar jual beli tersebut sesuai dengan prinsip - prinsip syari'ah. Dalam kaitannya dengan jual beli. Hasil dari kegiatan jual beli adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut bisa dihukumi halal bisa pula dihukumi haram bergantung pada cara mendapatkannya. Sedangkan dalam jumlah keuntungan, Islam tidak membatasi tingkat keuntungan dari suatu transaksi selama pihak yang bermaksud saling ridha dan tidak ada pihak yang didzalimi.

c. Rumus Perhitungan Earning Per Share (EPS)

Procuring Per Share (EPS) adalah bagian penting utama yang harus dipertimbangkan dalam penyelidikan organisasi. Data Earning Per Share (EPS) suatu organisasi menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih organisasi yang layak untuk dibagikan kepada seluruh investor organisasi tersebut. Acquiring Per Share (EPS) adalah proporsi yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pendukung keuangan atau investor per saham.

Pendapatan per saham adalah proporsi produktivitas yang sangat membantu dan bila dibandingkan dengan pendapatan per saham dalam organisasi komparatif, pendapatan per penawaran akan memberikan gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan manfaat antara organisasi yang dirujuk dan organisasi korelasi. Harus diperhatikan bahwa organisasi pemeriksaan harus menjadi organisasi yang bekerja di

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

industri sejenis. Earning Per Share (EPS) ini setiap kali ditentukan utara cukup lama, itu akan menunjukkan apakah keuntungan organisasi berkembang atau malah memburuk. Pendukung keuangan biasanya akan memberikan aset kepada organisasi yang pendapatan per sahamnya terus meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan yang dapat memastikan Earning Per Share (EPS) adalah:

Procuring Per Share= (Penilaian keuntungan bersih kemudian)/(Jumlah penawaran luar biasa) X 100%.

3. Return On Equity (ROE)

Manfaat organisasi menunjukkan pencapaian organisasi dalam menghasilkan manfaat. Proporsi ini memperkirakan tingkat kecukupan dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya dan modal yang diklaim oleh organisasi. Salah satu proporsi produktivitas yang digunakan dalam memperkirakan kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat adalah Return On Equity (ROE).

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah salah satu proporsi produktivitas yang tindakan menguntungkan dengan modal sendiri. Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kecepatan pengembalian suatu organisasi atau kecukupan organisasi dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan nilai (nilai investor) yang diklaim.

Proporsi ini menjamin pencapaian eksekutif dalam meningkatkan kecepatan pengembalian investor. Semakin tinggi proporsi ini semakin baik karena memberikan tingkat yang lebih penting bagi investor. Return On Equity (ROE) merupakan perhitungan vital dalam sebuah organisasi yang menjalankan Return On Equity (ROE) yang tinggi dan dapat diandalkan secara normal.

- 1) Organisasi menikmati keunggulan yang bertahan lama atas oposisi.
- 2) Investasi sebagai modal investor akan berkembang pada tingkat perkembangan tahunan yang tinggi, yang nantinya akan mendorong biaya penawaran yang tinggi.

Mengingat hal ini, Return On Equity (ROE) adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi memperoleh manfaat dengan menggunakan modal dari investor. Proporsi ini menunjukkan kecukupan dan kecakapan organisasi dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi proporsi ini semakin baik karena dapat mengembangkan investor.

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

b. Landasan Syariah Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Islam memandang keuntungan dalam bisnis tidak hanya berupa profit yang bersifat materi, namun berupa manfaat yaitu keberkahan. Seorang investor yang menginvestasikan sebagian hartanya mengharapkan manfaat dari investasi tersebut berupa keuntungan. Dalam Islam keuntungan diperbolehkan asal tidak didapatkan dengan jalan yang batil. Firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا بِالتِّجَارَةِ التَّكْوِينِ أَنْ إِلَّا بِالتِّجَارَةِ التَّكْوِينِ أَنْ إِلَّا بِالتِّجَارَةِ التَّكْوِينِ أَنْ
رَجِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat tersebut diperkuat dengan hadis Rasulullah SAW, Sebagai berikut: “Dari Abu Said Alkhudri berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya perniagaan itu hanyalah perniagaan yang didasari oleh rasa suka sama suka. (HR. Ibnu Majah)”

c. Rumus Return On Equity (ROE)

Organisasi dibingkai dengan tawaran modal pemilik organisasi. Tingkat ketidakrataan keuntungan bagi pendukung keuangan saham atas kepentingan mereka dalam organisasi dapat ditentukan oleh proporsi Return On Equity (ROE) yang dikomunikasikan sebagai tingkat. Proporsi ini melihat sejauh mana suatu organisasi mendapatkan aset itu harus memiliki pilihan untuk memberikan keuntungan dari nilai. Persamaan untuk menghitung Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

Penggambaran:

Laba Bersih = penilaian manfaat kemudian, ini sering disebut sebagai keuntungan keseluruhan. Nilai investor = modal sendiri atau modal lengkap investor.

Perhitungan Return On Equity (ROE) memungkinkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat dengan membandingkan biaya dan modal di kemudian hari. Besar

BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis

Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

kecilnya Return On Equity (ROE) akan mempengaruhi kemajuan organisasi. Jika konsekuensi dari perhitungan Return On Equity (ROE) tinggi, pendukung keuangan akan tertarik untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.

b. Manfaat mengetahui Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ilmu yang harus dimiliki oleh investor atau financial backer. Selain bekerja untuk memperoleh terjadi karena mengisolasi total kompensasi dengan nilai investor, ROE memiliki keuntungan yang berbeda, misalnya,

- Mengetahui seberapa mahir suatu organisasi dalam memanfaatkan uang tunai yang diperoleh dari konsekuensi usaha dari penyokong keuangan. Hal ini penting mengingat salah satu tempat penting dari hasil ROE terakhir adalah untuk mewujudkan hasil keuntungan bersih.
- ROE dapat digunakan sebagai penanda dalam menilai kelangsungan hidup suatu administrasi yang diterapkan untuk mengarahkan nilai atau mengembangkan kemajuan organisasi.
- ROE juga dapat digunakan untuk melihat perubahan nilai mulai dari satu periode kemudian ke periode berikutnya. Efek samping dari ROE ini dapat digunakan sebagai langkah-langkah atau langkah-langkah yang harus diambil oleh seorang pendukung keuangan dalam hubungan yang baik dengan harga barang dagangan mereka dalam suatu organisasi.

Return on Equity (ROE) sangat penting untuk diketahui oleh para pendukung keuangan, karena mengetahui produk akhir dari ini dapat menjadi perkiraan apakah Anda pantas bertahan atau tidak. Ini menyiratkan bahwa dari konsekuensi estimasi persamaan Return on Equity (ROE), sangat baik dapat dipahami bagaimana pergantian peristiwa dan kapasitas organisasi dalam menjaga pembayaran positif.

4. Pengembalian Investasi (ROI)

Proporsi manfaat adalah proporsi untuk mengevaluasi kemampuan organisasi dalam mencari manfaat. Proporsi ini juga memberikan proporsi kelangsungan hidup para eksekutif organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan, dan tawaran bayaran usaha.¹⁰ Pencapaian organisasi dapat diperkirakan dari seberapa besar kapasitas organisasi dalam menghadapi usahanya. Laba dari Investasi adalah salah

¹⁰ [Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196]

satu proporsi produktivitas yang digunakan untuk mengukur kapasitas dewan organisasi dalam sumber daya yang dihasilkannya, dengan membandingkan keuntungan bersih yang diperoleh dan semua sumber daya yang digunakan. Jadi secara teratur Return On Investment adalah bagian dari pencapaian organisasi para eksekutif dalam menangani spekulasi mereka. Motivasi di balik Return On Investment adalah seberapa besar kapasitas organisasi untuk mendapatkan keuntungan dengan berurusan dengan usahanya.

*Return On In In Important is information important in as have a performance of company in using act as well as prediction of profit in the coming period.*¹¹ Return On Invesment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

a. Rumus Perhitungan Return On Invesment (ROI)

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah mencapai target untuk periode atau beberapa periode.¹² Rumus untuk mencari Return On Invesment dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Invesment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Dari uraian diatas rumus perhitungan Return On Invesment yaitu dengan membandingkan antara Earning After Interest and Tax dengan Total Asset perusahaan untuk menghasilkan pengukuran Return On Invesment yang dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen setiap periode.

b. Tujuan dan Manfaat Mengetahui Return On Invesment (ROI)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk nilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

¹¹ Liha Muflihah, "Pengaruh Current Ratio dan Debt Ratio Terhadap Return On Invesment (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016)" hlm. 49-50.

¹² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun tujuan dan manfaat analisis rasio profitabilitas adalah:¹³

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Investment

Daya tahan organisasi dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya hanyalah produktivitas organisasi. Proporsi manfaat akan menunjukkan dampak konsolidasi likuiditas, sumber daya dewan dan kewajiban pada hasil kerja. Tingkat likuiditas dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen. Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi produktivitas suatu organisasi antara lain *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *deal development* dan *friends size*. Proporsi ini menunjukkan sejauh mana usaha organisasi yang telah disumbangkan dapat memberikan kedatangan manfaat sesuai dengan spekulasi atau kesepakatan.

Laba dari Investasi berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dari tugas organisasi (gaji bersih) dengan berapa banyak spekulasi atau sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan manfaat kerja (sumber daya kerja bersih).

Adapun dua faktor yang mempengaruhi Return On Investment yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.¹⁴

5. Gross Profit Margin (GPM)

a. Pengertian

Pengertian Gross Profit Margin (GPM) Gross Profit Margin (GPM) adalah perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih. Gross Profit Margin (GPM) dapat

¹³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 197-198.

¹⁴ Munawir hlm 89

menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase dan harga jual yang dapat diperoleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi persentase semakin baik margin ini, karena dengan sedikit upaya produk sudah terjual dengan keuntungan besar. Semakin rendah persentase semakin buruk margin ini, karena perusahaan harus berupaya menjual lebih banyak produk untuk mendapat keuntungan.¹⁵

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindiskan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin perunit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.²⁰ Laba kotor didefinisikan sebagai selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, harga pokok penjualan ini biasanya jumlahnya besar, sehingga perubahan pada harga pokok ini akan banyak berpengaruh pada laba perusahaan. Rasio Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio ini.¹⁶

Rasio Gross Profit Margin (GPM) atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap barang yang terjual.¹⁷ Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya, juga disebut margin keuntungan kotor.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas bahwa Gross Profit Margin (GPM) adalah perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih atau selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Rasio ini berguna untuk mengukur dan mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi persentase Gross Profit

¹⁵ Muhamad Samsul, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, (Bandung: Erlangga, 2015), hlm. 175.

¹⁶ Dwi Prasbowo D dan Rifka Julianty. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 96.

¹⁷ Darsono dan Ashari, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 56

¹⁸ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 132.

Margin (GPM) maka semakin baik suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa keuntungan (Return on Asset) yang akan diperoleh semakin besar.

b. Unsur-unsur Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) diukur dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan, berdasarkan hal tersebut maka unsur Gross Profit Margin (GPM) adalah laba kotor dan penjualan. Laba kotor (Gross Profit), adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.¹⁹

c. Cara Menghitung Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor mengenai besarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Gross Profit Margin (GPM) juga dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat kesehatan perusahaan. Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih.

Berikut rumus perhitungan Gross Profit Margin (GPM): Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata industri untuk Gross Profit Margin (GPM) adalah 30%.

D. KESIMPULAN

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk *guarantee continuity* hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat ditinjau dari *ability* kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan berharap penuh profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan dari perusahaan.

Sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta

¹⁹ Editor, "Pengertian dan Jenis-jenis Laba" dalam <http://pengertian-menurut.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-laba-menurut.html> diakses tanggal 30 Desember 2021

menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

DATAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Manajemen*, 1(1): 1-1
- Dwi Prasbowo D dan Rifka Julianty. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendro, 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir/ 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Liha Muflihah. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt Ratio Terhadap Return On Investment (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016).
- Muhamad Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Bandung: Erlangga
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis*
Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung
<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>

Rahmi Widia Aliani Abu Bakar, "Pengaruh Indeks Harga Saham (IHS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Jumlah Deviden pada Perusahaan Listing di Jakarta Islamic Index (JII)". (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati), hlm. 58-59.

Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi

Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.